PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN PIHAK LUAR, KUALITAS AUDITOR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BAVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

Oleh:
Urvan Maulana Mufqi
Pembimbing: Zulbahridar dan Al Azhar L

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail: urvanmaulana@gmail.com

The influence of debt to equity ratio, profitability, outsider ownership, reputation of public accountant, and firms size to timeliness of financial reporting of the food and baverages firm listed in Indonesia Stock Exchange

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of debt to equity ratio, profitability, outsider ownership, reputation of public accountant, and firms size to timeliness of financial reporting of the food and baverages firm listed in Indonesia Stock Exchange. The samples consist of 13 food and baverages firms listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) and sent the report on finance to Bapepam in the period years 2010-2013. The data that was used in this research was the secondary data and selected by using purposive sampling method. The analyzed method used in this research is multiple regression analysis by using SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20. The result of this research provides evidence that debt to equity ratio, profitability, reputation of public accountant, and firms size have influence to timeliness of financial statement forwarding. However there is no evidence that outsider ownership have influence on timeliness of financial statement forwarding.

Key words: *timeliness, debt to equity ratio , profitability, reputation of public accountant, and firms size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakterisitik kualitatif (IAI,

2012) untuk membuat kualitas laporan keuangannya menjadi lebih baik.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Penyampaian informasi sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu (Rachmawati, 2008). Berangkat dari hal inilah maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar si Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Mengenai aturan tentang penyampaian atau publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Ketepatan waktu plaporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2011 yang menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannnya, diatur mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya sembilan puluh hari atau tiga bulan yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 perhari dengan jumlah maksimal Rp. 500.000.000.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Menguji pengaruh *debt to equity ratio*, 2) Menguji pengaruh profitabilitas, 3) Menguji pengaruh kepemilikan pihak luar, 4) Menguji pengaruh kualitas auditor, 5) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan food and baverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Baridwan, 1997) yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuntungan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini berisi informasi yang berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam melakukan keputusan ekonomi antara lain berapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh entitas pada periode yang lalu untuk memprediksi apakah akan ada potensi peningkatan untuk periode berikutnya. Untuk menjaga kualitas laporan keuangan, maka ada empat karakterisitik kualitatif sebuah laporan keuangan (IAI, 2012). Salah satu indikator kualitas laporan keuangan adalah ketepatwaktuan. Ketepatwaktuan adalah informasi yang ada di dalam laporan keuangan telah siap digunakan oleh pengguna dan memiliki makna serta berperan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Ketepatan Waktu

Menurut IAI (2012) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi/

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 tertanggal 5 Juli 2011, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : 1) paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan; 2) paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan 3) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Debt to Equity

Rasio-rasio keuangan memperlihatkan gambaran kondisi perusahaan dalam bidang keuangan. Jika perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik maka pihak manajemen biasanya berusaha untuk menutupi berita buruk tersebut. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, citra sangat mempengaruhi pandangan investor maupun masyarakat. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang

memperlihatkan tingkat aktifitas perusahan yang dibiayai dari penggunaan utang (Wiagustini, 2010). Perusahaan yang tingkat *debt to equity ratio* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung dari hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bersangkutan tengah mengalami kesulitan keuangan (Saleh, 2004). Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Kesulitan keuangan yang tinggi membuat pihak manajemen mendorong auditor untuk dapat menemukan bukti yang meyakinkan, bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material yang mana memerlukan waktu pelaksanaan audit yang lebih lama. Lamanya waktu pelaksanaan audit ini mengakibatkan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Mentari, 2007)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Profitabilitas suatu perusahaan juga dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Wild *et al.* 2005:65). Sedangkan Lako (2007:131) mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Semakin besar rasio profitabilitas umumnya menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu memberitahukan informasi itu kepada pihak yang berkepentingan.

Kepemilikian Pihak Luar

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain (pihak luar) seperti oleh perusahaan atau lembaga lain, atau bisa juga disebut kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi-institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif (Gideon,2005).

Rehnald Kasali (2005:75) menyatakan stakeholder eksternal adalah unsur-unsur yang berada di luar kendali perusahaan (*uncontrollable*). Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu. Dengan adanya konsentrasi

kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau shareholder untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Kualitas Auditor

Kualitas auditor berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi antara lain: (1) KAP *Price Waterhouse Coopers* berafilias dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan dan pada tahun 2010 berubah menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja (3) KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. Pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantono, Suherman & Surja (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan. Kantor akuntan publik besar memiliki auditor-auditor yang handal dan keterampilan yang lebih. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik tersebut akan memberi pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang diaudit.

Oktarina dan Suharli (2005) menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kantor akuntan besar akan selalu menjaga reputasinya dimata publik. Kantor akuntan besar juga memiliki auditor-auditor yang handal dan terlatih dalam melaksanakan pekerjaan audit. Kantor akuntan besar dinilai mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Harahap, 2008:11). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total assets, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Penelitian ini menggunakan *total assets* sebagai pengukuran ukuran perusahaan.

Perusahaan yang cenderung menjaga *image* di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H3 : Kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan.

H4 : Kualitas Auditor (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H5 : Ukuran perusahaan perpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and baverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling.* Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2010, 2011, 2012 dan 2013.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010, 2011, 2012 dan 2013.
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010, 2011, 2012 dan 2013.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka dipilih 13 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* varibel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

***Debt to equity ratio* (DER)**

Salah satu rasio leverage keuangan adalah *Debt to equity ratio. Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Ang, 1997)

$$\text{DER} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Shareholder's Equity}$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya

(Santoso, 2004). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan *dengan return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997).

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100$$

Struktur Kepemilikan Pihak Luar.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan pihak-pihak diluar institusi yang bersangkutan terhadap saham perusahaan public. Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka. Adapun cara pengukuran variabel ini adalah dengan membandingkan jumlah kepemilikan pihak luar terbesar dengan total jumlah saham keseluruhan.

Kualitas Auditor

Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big four Worldwide Accounting Firm* (*Big four*). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Metode Analisis Data

Metode analitis statistik yang digunakan adalah regresi linier

berganda karena variable independennya lebih dari satu dan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah sampel penelitian berdistribusi normal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Hasil uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Hasil Normalitas Data

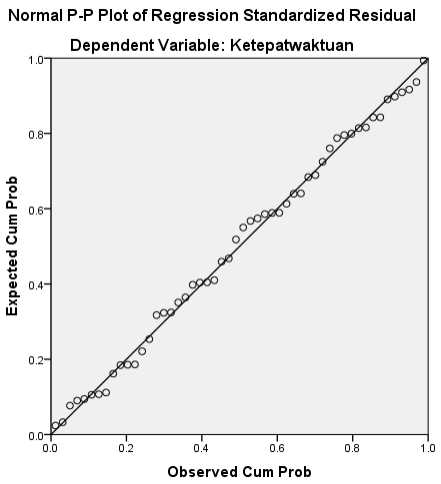

Sumber: Output SPSS (Data diolah)

Gambar 1 diatas menunjukkan sebaran data yang mendekati garis diagonal, dengan demikian variabel penelitian rentang waktu 2010-2013 tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Pada penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2. (Ghozali, 2013)

Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Pengujjian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.430	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d hitung (*Durbin Watson*) terletak antara -2 dan 2 = -2 < 1,430< 2. Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized.* Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:105).

Dari hasil uji pada ganbar 2 dibawah ini maka dapat dipastikan data yang akan diuji terhindar dari gangguan heteroskedastisitas, dapat dilihat dari grafik titik-titik yang ada didalamnya menyebar

Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

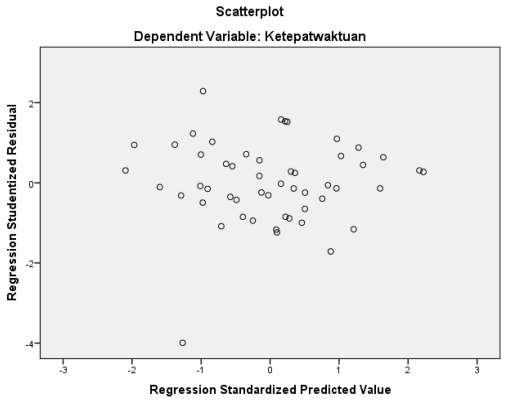

Sumber: data olahan SPSS 20

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2013:91), VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* jika nilai *tolarance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = *tolerance*). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada tabel 2 dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	.817	1.224	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	.764	1.309	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan pihak luar	.887	1.128	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas auditor	.908	1.101	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran perusahaan	.714	1.401	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data olahan SPSS 20

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable ldependen menggunakan koefisien determinasi dan regresi simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.742[a]	.551	.502

Sumber: data olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besar nilai R^2 sebesar 0,551 yang berarti variablitias variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55,1%. Hal ini berarti variabel-variabel independen yang meliputi *debt to equity ratio*, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, kualitas auditor dan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4Hasil Analisis Regresi Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variable independen terhadap variable dependen, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

$$\text{Ln}\ \frac{TW}{1-TW} = \beta + \beta 1\ \text{DER} + \beta 2\ \text{ROA} + \beta 3\ \text{OWN} + \beta 4\ \text{KAP} + \beta 5\ \text{TA} + \varepsilon$$

Ln $\frac{TW}{1-TW}$: *Dummy* variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu, kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

DER : *Debt to equity ratio*

ROA : *Return on asset*

OWN : Struktur kepemilikan pihak luar

KAP : Kualitas auditor pada KAP (merupakan variabel *dummy*, KAP yang bermitraan dengan *the big four* = 1, KAP yang tidak bermitra dengan *the big four* = 0)

TA : Ukuran perusahaan (*total asset*)

E : Variabel gangguan (*error*)

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah seperti pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.043	.687		-2.973	.005
DER	.266	.110	.265	2.421	.019
ROA	.028	.013	.251	2.218	.032
OWN	.001	.002	.036	.344	.732
KAP	.330	.085	.402	3.879	.012
TA	.171	.061	.328	2.804	.007

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -2,043. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah -2,043
2. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,266. Artinya adalah bahwa setiap *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,266 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,028. Artinya adalah bahwa setiap penerapan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,028 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan pihak luar sebesar 0,001, yang artinya setiap kenaikan kepemilikan pihak luar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,001 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor sebesar 0,330. Artinya adalah bahwa setiap penerapan kualitas auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,330 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,171. Artinya adalah bahwa setiap penerapan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,171 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
7. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis pertama dapat kita lihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 1

Variabel	t hitung	t tabel	Hasil
DER	2,421	2,0129	Berpengaruh

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai t hitung untuk pengujian pertama yaitu sebesar 2,421. Nilai t tabel adalah 2,0129. Dengan demikian t hitung > t tabel, maka sesuai dengan kriteria dapat disimpulkan variabel DER berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefria (2012) yang mendapatkan tingginya *rasio debt to equity* suatu perusahaan maka akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Selain itu hasil penelitian ini juga sesaui dengan pengujian yang dilakukan Nurhujaima (2010) yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kedua dapat kita lihat pada tabel 6

Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 2

Variabel	t hitung	t tabel	Hasil
Profitabilitas	2,218	2,0129	Berpengaruh

Dari tabel 6 dapat dilihat nilai t hitung untuk pengujian kedua yaitu sebesar 2,218. Nilai t tabel adalah 2,0129. Dengan demikian t hitung > t tabel, maka sesuai dengan kriteria dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000), profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oktarina dan Suharli (2005) juga menemukan hal yang sama, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian

4.9 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis ketiga dapat kita lihat pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 3

Variabel	t hitung	t tabel	Hasil
Kepemilikan pihak luar	0,344	2,0129	Tidak berpengaruh

Dari tabel 7 dapat dilihat nilai t hitung untuk pengujian ketiga yaitu sebesar 0,344. Nilai t tabel adalah 2,0129. Dengan demikian t hitung < t tabel, maka sesuai dengan kriteria dapat disimpulkan variable kepemilkan pihak luar tidak berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kepemilikan saham terbesar umumnya berada ditangan pihak luar. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, tetapi hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham terbesar yang berada di tangan pihak luar tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hasil yang seperti ini bisa terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya, dengan harapan nantinya laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Hal ini menyebabkan, pihak manajemen perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut akan semakin lama diserahkan ke Kantor Akuntan Publik dan perusahaan juga akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh

Martciesa (2012) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis keempat dapat kita lihat pada tabel 8

Tabel 8 Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 4

Variabel	t hitung	t tabel	Hasil
Kualitas auditor	3,879	2,0129	Berpengaruh

Dari tabel 8 dapat dilihat nilai t hitung untuk pengujian keempat yaitu sebesar 3,879. Nilai t tabel adalah 2,0129. Dengan demikian t hitung > t tabel, maka sesuai dengan kriteria dapat disimpulkan variable kualitas auditor berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesaui dengan pengujian Sefria (2012) menemukan bahwa kualitas auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kelima dapat kita lihat pada tabel 9

Tabel 9 Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 5

Variabel	t hitung	t tabel	Hasil
Ukuran perusahaan	2,804	2,0129	Tidak berpengaruh

Dari tabel 9 dapat dilihat nilai t hitung untuk pengujian kelima yaitu sebesar 2,804. Nilai t tabel adalah 2,0129. Dengan demikian t hitung > t tabel, maka sesuai dengan kriteria dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistyo (2010) yang menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu Wirakusuma (2013) juga menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi *debt to equity ratio*, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, kualitas auditor dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Variabel kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4. Variabel kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian mengingat begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Bagi penelitian selanjutnya juga mungkin dapat menggunakan pengukuran variable yang berbeda pada masing-masing variable, sehingga akan dapat melihat dari sudut pandang masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

Ar, Pamor Mentari. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu Pelaporan Keuangan ke Publik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara

Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama.Yogyakarta: BPFE.

Gideon, SB Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi* VIII, IAI, 2005.

Gozali, Imam. 2013. *AplikasiAnalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. EdisiKetujuh*. Semarang: BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.

Hanum, H.R dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor.*\

Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting* (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. ”Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.*

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasali, Rehnald. 2005. *Manajement Publik Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Keputusan Ketua Bapepam No Kep-346/PM/2011

Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan.* Cetakan kedua (Edisi Revisi). Yogyakarta: Amara Books.

Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2.

Owusu-Ansah, Stephen. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.

Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Inter dan External Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 10 No. 1.

Saleh, Rachmat, 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar*.

Sartono, R Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sefria, Endah. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.

Martciesa, Arneta. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur ke Bapepam-Lk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Wild, John J, K, R. Subramanyam dan Robert F. Hasley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (Terjemahan). Edisi 8. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.